PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL POLA PADA ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK WIFA

Mardiyana Faridhatul Anawaty
(mardiyanafaridhatul@yahoo.co.id)
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Andi Kristanto
(andi.unesa@yahoo.com)
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak WIFA Bangkalan yang dilatarbelakangi oleh kemampuan mengenal pola anak yang masih rendah. Sekitar 60% (16 dari 26) anak masih kesulitan dalam mengenal pola. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kegiatan meronce karena dalam kegiatan meronce anak berinteraksi langsung dengan bahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak WIFA Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* jenis *nonequivalen control group design*. Subjek penelitian ini berjumlah 26 anak dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 13 anak dan kelompok kontrol yang terdiri dari 13 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan hasil perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik non parametrik karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Statistik non parametrik yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney U-Test* dengan rumus $U_{hitung} < U_{tabel}$. Jika $U_{hitung} < U_{tabel.}$ maka hasil penelitian ini signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A saat *pre-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 11,46 dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 11,69. Sedangkan saat *post-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 17,46 dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 13,23. Berdasarkan hasil analisis data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam mengenal pola, diperoleh harga nilai U_1 (26) dari kelompok eksperimen lebih kecil daripada kelompok kontrol yaitu U_2 (169). Pada taraf signifkansi 0,05 dengan jumlah $n_1 = 13$ dan $n_2 = 13$ diperoleh U tabel 39 maka harga U hitung lebih kecil daripada U tabel (26 < 39) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak WIFA Bangkalan.

Kata kunci : Kegiatan meronce, Kemampuan mengenal pola

Abstract

This research which is conducted at A group of WIFA Bangkalan kindergarten is based on the lack of children's ability to recognize patterns. There are 60% (16 among 26 children) who still get difficulties in recognizing pattern. One of the activities that can be done that is making beadwork because children interaction directly with the materials. This research aims to found if there is an effect of the activity to make beadwork for the A group children's ability to recognized patterns at WIFA Bangkalan kindergarten.

This study used quantitative research by using quasi experimental design and nonequivalent control group design. The 26 children become the subject of the research. They are divided into two groups. There are experimental and controlled group. Each group consists of 13 children. The data collecting techniques are observation, documentation, and treatment result. The data analysis technique used is non parametric statistic because the data is not collected by normal distribution. The non parametric statistic used is Mann Whitney U-Test by using $U_{count} < U_{table}$ formula. If $U_{count} < U_{table}$, the research result is significant.

Based on the study result about recognized patterns skill of A group, the average pretest score in the experimental group is 11,46 and for controlled group is 11,49. It becomes 17,46 for the experimental group and 13,23 for controlled group in the posttest. Based on the data analysis between groups about the ability to recognized the pattern, U_1 is 26 from experimental group. It is smaller than U_2 is 169 from controlled group. The significance level is 0.05 and n1 = 13, n2 = 13, U table is 39. Therefore U count is smaller than U table (26 < 39). The result is Ho is unaccepted and Ha is accepted. It can be concluded that the activity to make beadwork significantly affects the A group children's ability to recognize patterns at WIFA Bangkalan kindergarten.

Keywords : The activity to make beadwork, The ability to recognize patterns.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga pendidikan pada jalur formal yang menyediakan pendidikan bagi anak usia dini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa: Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah aspek perkembangan kognitif. Untuk mengembangkan kognitif anak, pendidik menggunakan suatu pedoman agar pemberian rangsangan pendidikan tepat bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan usianya. Menurut Permendiknas nomor 58 tahun 2009 yang diperuntukkan bagi anak kelompok A usia 4-5 tahun, menyebutkan bahwa salah satu perkembangan kognitif anak yaitu mengenal konsep pola.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan kepada anak kelompok A Taman Kanak-kanak WIFA Bangkalan, dari 26 anak sekitar 60% anak, yaitu 16 anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal pola. Mereka belum mampu dalam mengurutkan 2 pola yang telah ditentukan. Anak cenderung tidak mengikuti pola yang telah ditentukan oleh guru dan anak juga menuliskan pola yang salah dalam menjawab kelanjutan dari pola

Hal ini disebabkan karena kegiatan pengenalan konsep pola yang diberikan menggunakan buku kegiatan. Ini mengakibatkan sehingga anak merasa jenuh dan bosan ketika mengerjakan tugas dalam mengenal pola.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam pengenalan pola harus menggunakan kegiatan yang memudahkan bagi anak dalam mengenal pola. Kegiatan yang diberikan berupa kegiatan bermain, karena pada dasaarnya dunia anak adalah dunia bermain. Anak belajar melalui bermain. Dengan bermain, anak memperoleh pengetahuan. Menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 389), kegiatan yang bisa menunjang pengenalan dan pembentukan pola pada anak-anak, yaitu dengan kegiatan merangkai manik-manik, membuat sebuah pola. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam pengenalan konsep pola adalah kegiatan meronce. Menurut Piaget, anak usia 4-5 tahun berada dalam fase praoperasional sehingga pembelajaran anak dilakukan melalui benda konkrit, yaitu benda yang dapat dilihat dan disentuh. Kegiatan meronce menggunakan bahan yang konkrit menggunakan manik yang berwarna, berbentuk geometri dengan ukuran yang berbeda sehingga membuat anak tertarik untuk belajar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di TK WIFA Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak WIFA Bangkalan.

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk mengetahui kegiatan yang tepat diberikan untuk anak dalam pengenalan pola dan memberikan pengetahuan tantang kegiatan meronce sehingga anak merasa senang dan tidak bosan.

Menurut Murtono dan Murwadi (2010: 48), meronce adalah merangkai atau menyusun manik-manik, biji-bijian atau bahan lain dengan menggunakan benang sehingga menghasilkan rangkaian yang digunakan sebagai benda hias atau benda pakai. Fungsi kegiatan meronce yaitu melatih otot motorik halus, mengembangkan fantasi anak dan kecerdasan, serta mengembangkan daya visualisasi atau kecermatan menentukan pola atau warna.

Anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap praoperasional dimana ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Menurut Piaget, pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini (Sujiono, 2008: 2.9). Untuk itu, pembelajaran pada usia ini melalui benda konkret yang memungkinkan anak menyentuh, merasakan, dan memanipulasi benda. Karena pada dasarnya anak leboih mudah menyerap pengetahuan melalui benda konkret.

Ranah kognitif berdasarkan taksonomi B.S Bloom (Sujiono, 2008: 9.30), yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Dari keenam ranah kognitif tersebut, kegiatan meronce dalam mengenalkan pola pada anak berada dalam tingkat pemahaman. Pemahaman yang dikembangkan dalam kegiatan meronce adalah anak memperkirakan pola-pola sederhana yang dimulai dari guru. Menurut Sujiono (2008: 9.30), meramalkan kemungkinan termasuk dalam keterampilan pemahaman. Disini anak memahami pola kemudian meramalkan kelanjutan pola (memperkirakan pola) yang dimulai dari guru.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh anak, maka dalam pengenalan pola pada anak harus secara bertahap. Untuk itu, diperlukan suatu pedoman/acuan agar pengenalan pola dapat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dilakukan secara maksimal. Pedoman tersebut yaitu:

1. Dimulai dengan susunan yang sangat sederhana antara 2 benda (AB) sebelum mengembangkan yang lebih sulit antara tiga atau lebih benda yang dapat disusun (ABC, AAB, AABB)
2. Memasukkan/menyisipkan perkembangan auditori dalam tahapan penyusunan seperti bertepuk tangan, permainan jari-jari, mengikuti kata-kata dari cerita, hingga menyusun gerakan supaya lebih mudah anak harus mencoba secara langsung melalui dirinya sendiri.
3. Meningkatkan kegiatan menyusun dari yang mudah ke yang sulit dengan memperkenalkan, memadankan, menjalin/merangkai, menyampaikan, dan mengkreasikan susunan (Sujiono dkk, 2008: 11.9).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen Desain eksperimen yang dipakai adalah *quasy experimental design*. Penelitian *quasy experimental design* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* karena pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dibandingkan keadaan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011: 79). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \; X \; O_2}{O_3 \quad O_4}$$

Gambar 1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Lokasi dari penelitian ini yaitu Taman Kanak-kanak WIFA, Jalan KH Hasyim Ashari No 51, Bangkalan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK WIFA Bangkalan, yang berjumlah 26 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 anak yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang dipilih secara tidak acak, masing-masing kelompok terdiri dari 13 anak. Pemilihan kelompok kontrol dan eksperimen dibantu oleh guru agar pembagiannya dapat homogen. Penelitian dilakukan selama 9 kali pertemuan, yaitu *pretest* yang dilakukan selama 2 kali, pemberian *treatment* yang dilakukan 5 kali dan *posttest* yang dilakukan selama 2 kali. Pelaksanaan penelitian yaitu pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka. Untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan, maka sebeumnya diadakan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik parametrik *t-test independent* (Sugiyono 2010: 138), yaitu:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Gambar 2
Rumus *t-test*

Keterangan:
$\overline{x_1}$ = rata-rata sampel ke-1
$\overline{x_2}$ = rata-rata sampel ke-2
s_1 = standar deviasi sampel ke-1
s_2 = standar deviasi sampel ke-2
n_1 = jumlah sampel ke-1
n_2 = jumlah sampel ke-2

Bila data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik nonparametrik, yaitu *Mann Whitney U test*. Terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian. Harga U yang lebih kecil yang akan digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U tabel. Kedua rumus tersebut yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Gambar 3
Rumus *Mann Whitney U test*.

Keterangan:
U_1 = jumlah peringkat 1
U_2 = jumlah peringkat 2
n_1 = jumlah sampel 1

UNESA Universitas Negeri Surabaya

n_2 = jumlah sampel 2
R_1 = jumlah ranking pada sampel n_1
R_2 = jumlah ranking pada sampel n_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK WIFA Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Maret - 03 April 2014. Pengambilan data observasi awal (*pre-test*) diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian pada tanggal 17 dan 18 April 2014 kemudian *treatment* dilaksanakan selama 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20, 24, 26, 28 dan 29 Maret 2014 sedangkan data *post-test* diperoleh peneliti pada tanggal 02 April dan 03 April 2014. Skor rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen yaitu 11,46 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 11,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal pola pada kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol.

Kemudian setelah dilakukan *treatment*, peneliti mengambil data *post-test*. Skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 17,46 sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol meningkat menjadi 13,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji normalitas data pada data *pretest* didapatkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu Uji *Mann-Whitney U-Test*. Berikut perhitungan menggunakan tabel penolong untuk pengujian *U-Test*:

Tabel 1
Tabel Penolong Untuk Pengujian *U-Test*

Kel. 1	Produk	Peringkat	Kel. 2	Produk	Peringkat
1.	5	17	1.	2	8,5
2.	4	15	2.	1	3
3.	8	23	3.	3	12,5
4.	4	15	4.	1	3
5.	6	18	5.	2	8,5
6.	8	23	6.	2	8,5
7.	0	0	7.	3	12,5
8.	7	20	8.	1	3
9.	8	23	9.	2	8,5
10.	7	20	10.	2	8,5
11.	7	20	11.	2	8,5
12.	10	25	12.	1	3
13.	4	15	13.	1	3
		R_1= 234			R_2= 91

(Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest)*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil U_1 yaitu 26 dan U_2 yaitu 169. Ini menunjukkan bahwa harga nilai U_1 dari kelompok eksperimen lebih kecil daripada U_2 dari kelompok kontrol. Oleh karena itu yang akan dibandingkan dengan U tabel adalah nilai dari U_1. Berdasarkan tabel *U-test* dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan jumlah n_1=13 dan n_2=13 diperoleh U tabel = 39, maka harga U hitung lebih kecil daripada U tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan meronce berpengaruh terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di TK WIFA Bangkalan.

Kegiatan meronce adalah salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak. Anak berinteraksi langsung dengan bahan yang akan mereka gunakan dalam kegiatan. Anak dapat melihat dan memegang sehingga dapat lebih mudah dalam memahami suatu konsep.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sujiono (2009:93) bahwa anak lebih mudah mengingat suatu benda-benda yang dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak. Anak usia dini dapat menyerap pengetahuan dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat yang bersifat konkret. Hal ini membuktikan bahwa melalui pengalaman langsung melalui kegiatan meronce lebh memudahkan anak untuk mempelajari suatu hal sehingga kemampuan mengenal pola pada anak dapat meningkat.

Mengenal pola pada anak adalah kemampuan dalam membuat urutan yang sesuai dengan urutan sebelumnya. Kegiatan meronce dalam mengenalkan pola pada anak berada dalam tingkat pemahaman. Pemahaman yang akan dikembangkan yaitu anak memperkirakan urutan selanjutnya yang dimulai dari guru. Pemahaman anak dalam mengenal pola mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dari peningkatan skor rata-rata dari hasil *pre-test* ke *post-test*.

Melalui kegiatan meronce, anak membuat 2 urutan pola berdasarkan beberapa konsentrasi. Hal ini menunjukkan meronce tidak hanya menata bahan tanpa ada aturan, tetapi dengan memperhatikan urutan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamadhi dan Sukardi (2010: 9.5) bahwa meronce menata dengan memperhatikan bentuk, warna, dan ukuran. Meronce tidak saja hanya menyusun dan menata bentuk-bentuk tersebut melainkan menata dengan irama.

Dengan adanya irama yang tersusun secara beraturan, maka fungsi dari kegiatan meronce tidak hanya pada kemampuan motorik anak, tetapi pada kemampuan menyusun pola. Hal ini mendukung pendapat dari Suhaemi (dalam Trisnanda, 2012: 15) bahwa fungsi meronce tidak hanya untuk mengembangkan otot motorik halus tetapi dapat mengembangkan daya visualisasi atau kecermatan menentukan pola atau warna.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh selama penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan mengenal pola sebelum dan sesudah perlakuan. Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 6 poin sedangkan pada kelompok kontrol meningkat sebesar 1,54 poin. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan meronce lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak.

Setelah dianalisis menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* dengan n_1=13 dan n_2=13 diperoleh U hitung yaitu 26 dan U tabel yaitu 39. Hal ini membuktikan bahwa U hitung lebih kecil dari U tabel (26 < 39). Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal pola pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak WIFA Bangkalan.

Saran

1. Bagi guru

a. Guru dapat menggunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar untuk kegiatan meronce sebagai variasi dalam mengajar. Contohnya manik-manik yang terbuat dari kayu berbentuk geometri yang berukuran sedang sehingga mudah dipegang oleh anak, serta memiliki lebih dari satu macam warna, misalnya merah dan kuning.

b. Sebelum mengenalkan pola pada anak, guru terlebih dahulu harus mengenalkan konsep bentuk, ukuran dan warna. Sehingga, pembelajaran pola akan lebih mudah dipahami oleh anak.

c. Untuk kegiatan meronce, guru hendaknya menggunakan tali yang kaku dan manik-manik kayu yang memiliki lubang yang agak besar sehingga memudahkan anak dalam meronce.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Melakukan penelitian mengenai kemampuan mengenal pola pada anak menggunakan kegiatan-kegiatan lain, karena meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan meronce.

b. Melakukan penelitian mengenai kemampuan mengenal pola tetapi dengan konsentrasi yang dikurangi, karena jika sampai 6 konsentrasi terlalu sulit bagi anak kelompok A.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Busthomo, M. Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD, Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Citra Publishing.

Charlesworth, Rosalind and Lind, Karen K. 1990. *Math And Science For Young Child*. New York: Delmar Publisher Inc.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Dinas Pendidikan. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Bidang Pendidikan TK, SD, dan Pendidikan Khusus.

Djarwanto. 2009. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.

Kurrien, Zakiya. 2002. *Memberdayakan Anak Belajar*. Surabaya: Plan Indonesia Surabaya.

Latif, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Murtono, Sri dan Murwadi, Sri. 2010. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Jakarta: Yudhistira.

Montolalu, dkk. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Pamadhi, Hajar dan S, Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Primadi. 2010. *Seni Budaya Dan Keterampilan SD/MI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Seefeld, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistik Nonparametrik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Trisnanda, Vina Dwi. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Motork Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Sedotan Berwarna Kelompok A Di TK Al-Wahyu Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: Prodi PG PAUD, FIP, Unesa.

W, Lestari K. 2011. *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.

Yulaelawati, Elli. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya

UNESA
Universitas Negeri Surabaya